

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN MAWOMBA KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Fachrul Razak Kias<sup>1</sup>, Syahril<sup>2</sup>, Muh. Sarib Abdul Rasak<sup>3</sup>

[rezakias03@gmail.com](mailto:rezakias03@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahril.iainpalu@gmail.com](mailto:syahril.iainpalu@gmail.com)<sup>2</sup>, [msaribabdulrasak@uindatokarama.ac.id](mailto:msaribabdulrasak@uindatokarama.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-Una. Fokus penelitian meliputi strategi yang digunakan kepala sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan datanya, digunakan berbagai jenis triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi utama, yaitu: (1) perencanaan program berdasarkan kebutuhan nyata sekolah, seperti pembangunan pagar sekolah, pembiasaan sholat Duha dan sikat gigi bersama, serta program literasi pagi; (2) pembinaan terhadap kinerja guru melalui supervisi rutin, rapat dewan guru, dan pemberian penghargaan; (3) penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan partisipasi masyarakat sekolah; (4) pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di lingkungan sekolah yang melibatkan orang tua siswa; dan (5) pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) untuk menyusun program pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Faktor pendukung pelaksanaan strategi meliputi loyalitas guru, serta partisipasi aktif warga sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya guru pendidikan jasmani dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya literasi dari rumah. Implikasi. Kepala sekolah diharapkan terus memperkuat perannya sebagai pemimpin pembelajaran, manajer, dan inovator dalam mengatasi tantangan mutu pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan berkelanjutan, sementara orang tua perlu diberi pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung program-program sekolah. Pemerintah daerah juga diharapkan lebih aktif dalam memenuhi kebutuhan guru dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Supervisi Guru.

### PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa semua aktivitas di sekolah, termasuk manajemen dan pengelolaan, berpusat pada upaya mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab, kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi

harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.<sup>1</sup>

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan peserta didik dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Tapi kenyataannya banyak kepala sekolah yang tidak bisa berbuat apa-apa, jangankan untuk membuat program visi misi dan membuat dokumen kurikulum, untuk memberikan contoh mengajar yang baik saja tidak bisa, membuat pengayaan, meremidi, menganalisis kepala sekolah tersebut hanya terbengong bengong kebingungan, dan senjata kepala sekolah seperti ini biasanya hanya memerintah dan memainkan jari-jari telunjuk untuk memerintah. Dan ini anehnya kepala sekolah seperti ini yang bisa bertahan lama dan abadi. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu<sup>2</sup>

Dalam mengelola pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala sekolah meskipun mengelola pendidikan juga melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang perlu berkaitan dengan penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi serta pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba. SDN Mawomba menghadapi beberapa permasalahan yang signifikan yang berdampak pada mutu pendidikan di sekolah dasar tersebut. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan secara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial, minat, dan bakat peserta didik di luar kurikulum akademik. Namun, dengan keterbatasan yang ada, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi terhambat, sehingga peserta didik kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di luar kelas. kedua, terdapat penurunan minat baca peserta didik. Penurunan minat baca dapat berdampak negatif pada kemampuan literasi dan pemahaman peserta didik. Hal ini

---

<sup>1</sup>Putri Tanjong, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga" (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), 1.

<sup>2</sup>Kodiran, "Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Kependidikan Islam*, 8 no 2 (2018): 339.

menjadi perhatian serius mengingat bahwa SDN Mawomba sedang melaksanakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif. Ketiga, tidak adanya guru khusus pelajaran pendidikan jasmani. tidak adanya guru pendidikan jasmani akan berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani.

Dalam konteks inilah manajemen strategi kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi yang diadopsi oleh kepala sekolah dalam mengatasi tantangan keterbatasan guru yaitu pendidikan jasmani, tidak maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler, dan penurunan minat baca peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan melibatkan analisis langkah-langkah konkret yang diambil oleh kepala sekolah, seperti upaya peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional, pencarian solusi kreatif untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan program literasi yang menarik dan memotivasi minat baca peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi manajemen kepala sekolah dalam menghadapi tantangan serupa di sekolah dasar lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian- ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan secara mendalam gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, sebab data diperoleh melalui fenomena dan dinakamkan realita yang terjadi sesungguhnya di lapangan untuk kemudian dideskriptifkan. penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2003).<sup>3</sup>

Data kualitatif merupakan sumber dan deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dilingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis melalui sebab akibat dalam lingkup fikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data penelitian adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. Yang menjadi sumber data penelitian adalah proses belajar mengajar, kelengkapan guru dan lain-lain. Sumber data berupa dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis yang dimiliki sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2007). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan dan atau verifikasi (Miles dan Hibermen dalam Moleong, 2005).

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang tujuan pendidikan dan misi sekolah

---

<sup>3</sup>Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, (Cet.1. Yogyakarta: ANDI, 2020), 213.

akan memberikan arah yang jelas bagi seluruh staf dan peserta didik di SDN Mawomba. Mereka akan mengembangkan rencana strategis yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dan memastikan bahwa semua kegiatan di sekolah sesuai dengan visi tersebut. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya sekolah, termasuk anggaran, fasilitas, dan personel. Dengan strategi yang baik, kepala sekolah dapat mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana untuk mendukung program-program pendidikan yang efektif. Mereka dapat memastikan bahwa fasilitas yang ada memadai dan dikelola dengan baik, serta mempekerjakan, mengembangkan, dan mempertahankan staf yang berkualitas di SDN Mawomba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SDN Mawomba

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mawomba, yang terletak desa Mawomba, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan hampir satu bulan, terhitung sejak tanggal 6 Mei hingga 15 Mei 2025. Dengan melakukan observasi dan meminta data pendukung kepada administrator bagian tata usaha sekolah, maka didapatkan deskripsi SDN Mawomba sebagai berikut:

#### 1. Profil Sekolah

**Tabel 4.1 Profil SDN Mawomba**

A. Nama sekolah	SDN Mawomba
B. NPSN	40203299
C. Alamat :	
1. Jalan	Trans Sulawesi
2. Desa	Mawomba
3. Kecamatan	Tojo Barat
4. Kabupaten	Tojo Una-una
5. Profinsi	Sulawesi Tengah
6. Kode pos	94681
D. Tahun Berdiri	1970
E. Status Sekolah	Negeri
F. Status Kepemilikan	Pemerintah daerah
G. Akreditasi	B
H. Nomor Telepon	-
I. Nomor Fax	-
J. Email	<a href="mailto:sdnegerimawomba@gmail.com">sdnegerimawomba@gmail.com</a>
K. Website	-
L. Nama Kepala Sekolah	Rostin Pariangi, S.Pd. SD
M. Waktu Penyelenggaraan	-

#### 2. Sejarah Berdirinya SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una

SD Negeri Mawomba merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam dunia pendidikan di wilayah Mawomba. Sekolah ini pertama kali didirikan pada tahun 1969, pada masa di mana pemerataan akses pendidikan menjadi prioritas utama pemerintah Republik Indonesia.

Pada saat pertama kali didirikan, sekolah ini dikenal dengan nama SD Inpres Mawomba. Nama "Inpres" berasal dari singkatan Instruksi Presiden, yaitu sebuah program nasional yang diluncurkan pada era Presiden Soeharto untuk memperluas layanan pendidikan dasar di seluruh pelosok tanah air. Program SD Inpres dimaksudkan untuk membangun sekolah-sekolah dasar di daerah terpencil dan kurang terjangkau agar seluruh

anak-anak Indonesia mendapatkan hak atas pendidikan dasar. Maka dari itu, pendirian SD Inpres Mawomba adalah bagian dari gerakan besar nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kepala sekolah pertama yang memimpin SD Inpres Mawomba adalah Paus Maliki, yang menjabat dari tahun 1969 hingga tahun 1974. Di bawah kepemimpinannya, sekolah ini mulai menapaki langkah awalnya dalam menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat sekitar, meskipun dengan fasilitas yang masih sangat terbatas. Dedikasi beliau meletakkan dasar yang kuat bagi perkembangan sekolah di masa-masa berikutnya.

Kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Hamid Banumbu, yang menjabat sebagai kepala sekolah kedua dari tahun 1974 hingga tahun 1979. Pada masa ini, SD Inpres Mawomba mulai menunjukkan perkembangan baik dari segi jumlah siswa maupun partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Namun hingga akhir tahun 1979, sekolah ini masih berstatus sebagai SD Inpres, dan belum beralih menjadi sekolah negeri.

Barulah pada tahun 1980, seiring dengan semakin stabilnya sistem pendidikan nasional, SD Inpres Mawomba resmi berubah status menjadi Sekolah Dasar Negeri, dan sejak saat itu dikenal dengan nama SD Negeri Mawomba. Perubahan status ini menandai peningkatan peran dan pengakuan resmi dari pemerintah terhadap eksistensi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diakui secara administratif dan struktural.

Perubahan status tersebut bertepatan dengan masa kepemimpinan kepala sekolah ketiga, Madunja Pagaya, yang menjabat dari tahun 1980 hingga tahun 1981. Sejak saat itu, SDN Mawomba terus berkembang dari segi fasilitas, jumlah tenaga pendidik, serta kualitas pembelajaran. Sekolah ini juga semakin dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan dasar yang penting di wilayahnya.

Dalam perjalanannya hingga saat ini, SDN Mawomba telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak sebelas kali. Masing-masing kepala sekolah membawa visi dan kontribusinya tersendiri bagi kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang saat ini memimpin, Rostin Pariangi, mulai menjabat sejak tahun 2023 dan akan memimpin hingga tahun 2025. Di bawah kepemimpinan beliau, SDN Mawomba terus menunjukkan komitmen dalam menjaga mutu pendidikan serta memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik.

Dengan latar sejarah yang kuat dan pengalaman lebih dari lima dekade, SD Negeri Mawomba terus berupaya menjadi institusi pendidikan yang unggul, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal. Dari masa ke masa, SDN Mawomba telah menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>4</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

#### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya peserta didik yang berprofil pelajar pancasila dan sekolah bermutu

#### **b. Misi Sekolah**

1. Pengamalan nilai-nilai pancasila
2. Menciptakan suasana merdeka belajar bagi peserta didik
3. Menciptakan suasana merdeka mengajar bagi tenaga pendidik
4. Menngimplementasikan kurikulum merdeka
5. Melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila

---

<sup>4</sup>Kurikulum Satuan Pendidikan SDN Mawomba Tahun 2024/2025

6. Mengembangkan kecakapan abad 21
7. Menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan

c. Tujuan

1. Pelajar yang berprojek penguatan profil pelajar pancasila
2. Adanya suasana pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik dan tenaga pendidik
3. Kurikulum merdeka dapat di implementasikan dengan baik
4. Terealisasinya proyek penguatan profil pelajara pancasila
5. Peserta didik dan tenaga pendidik cakap dalam menggunakan peralatan dan aplikasi teknologi informasi dalam pembelajaran
6. Lingkungan sekolah menjadi bersih, indah dan rapi
7. Sekolah yang bermutu

**4. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di SDN Mawomba, Kabupaten Tojo Una-una**

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, jumlah peserta didik yang terdapat di SDN Mawomba Tahun 2024/2025 tercatat ada 83 peserta didik. Sedangkan jumlah peserta didik di tahun 2023/2024 tercatat ada 80 orang. Dari data tersebut dapat di simpulkan adanya peningkatan dari jumlah peserta didik di SDN Mawomba. Hal ini di pengaruhi dengan perkembangan penduduk di desa Mawomba tidak banyak karena termasuk berhasil dalam program KB, sehingga menyandang predika t “Kampung KB”.<sup>5</sup>

**Table 2 Data peserta didik tahun 2024/2025**

Semester 1					Semester 2				
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P				L	P	
1	I	9	4	13	1	I	9	4	13
2	II	4	7	11	2	II	4	7	11
3	III	5	12	17	3	III	7	11	18
4	IV	8	8	16	4	IV	9	8	17
5	V	4	8	12	5	V	4	8	12
6	VI	6	6	12	6	VI	6	6	12
jumlah				81	Jumlah				83

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di SDN Mawomba Tahun 2024/2025 tercatat ada 11 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 7 orang pendidik, 1 orang operator sekolah dan 2 orang tenaga perpustakaan. Kepala sekolah dan semua tenaga pendidik berpendidikan S1. Kepala Sekolah dan 7 orang guru berstatus PNS. Kepala Sekolah dan 6 orang guru sudah bersertifikat pendidik. Semua pendidik baik PNS maupun honorer memiliki kompetensi dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

**Table 3 Data tenaga pendidik dan kependidikan tahun 2025**

NO	NAMA	L/P	NIP	Jabatan	Ket.
1	Rostin pariangai, S.Pd.SD	P	197110181993122001	Kepala sekolah	Sertifikasi

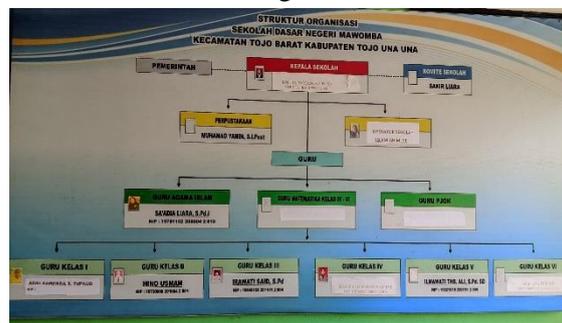
<sup>5</sup> Kurikulum Satuan Pendidikan SDN Mawomba Tahun 2024/2025

2	Ilmawati Thb. Ali, S.Pd	P	198210182007012006	Guru kelas	Sertifikasi
3	Kalbia Dj. Dohanis, S.Pd	P	198308052006042016	Guru kelas	Sertifikasi
4	Sa'adia liara, S.Pd.I	P	197011022006042010	Guru Agama Islam	Sertifikasi
5	Nurjana tulele, S.Pd.Gr	P	196912222005022003	Guru kelas	Sertifikasi
6	Irawati, S.Pd	P	198401282011012004	Guru kelas	Sertifikasi
7	Hino Usman, S.Pd	P	197308082016042001	Guru kelas	-
8	Arni Samenda, S.Pd	P	-	Perpustakaan	-
9	Muh. Yamin, S.I.P	L	-	Perpustakaan	-
10	Islamia, SE	P	-	Operator	-
11	Siska Afni Onintowe Ponamon S.Pd.Gr	P	198607142014102003	Guru kelas	Sertifikasi

Dari tabel di atas bisa di lihat bahwa di SDN Mawomba terdapat 7 guru yang memiliki sertifikat pendidik yang menunjukkan bahwa guru tersebut adalah guru yang profesional.

### 5. Struktur Organisasi SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una

Gambar 4.1 struktur organisasi SDN Mawomba



### 6. Sarana dan Prasarana SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una

Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Beberapa ruangan yang tersedia di SDN Mawomba antara lain sebagai berikut:

Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana SDN Mawomba

No	Jenis Sapr	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Pimpinan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Ibadah	1
6	Ruang Toilet	6
7	Ruang UKS	1
8	Ruang kantin	1

9	Komputer	1
10	Laptop	3
11	Printer	3
12	proyektor	2
13	chromebook	15
14	soundsystem	1
15	Wifi	1
16	Bel	1
17	Meja peserta didik	83
18	Kursi peserta didik	83
19	Lemari	12
20	Meja guru	16
21	Kursi guru	18
22	Papan tulis	7
23	Kursi tamu	1
24	Rak	4
25	Kompor gas	1
26	Kipas angin	8
27	Tenda pramuka	2
28	Timbangan badan	1
29	Jam dinding	8
	<b>Jumlah</b>	<b>289</b>

### 7. Kurikulum yang di gunakan SDN Mawomba kabupaten Tojo Una-una

Kurikulum SD Negeri Mawomba ini disusun dengan berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan yang mencerminkan merdeka belajar dan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini memuat karakteristik satuan pendidikan, profile peserta didik, Visi, Misi dan Tujuan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional.

Pengembangan Kurikulum Operasional SD Negeri Mawomba Tahun Ajaran 2024/2025 ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, konsep merdeka belajar, dan pengimplementasian dimensi profil pelajar Pancasila. Di samping itu juga Kurikulum SD Negeri Mawomba ini merupakan pegangan bagi pengembangan lingkungan SD Negeri Mawomba yang memunculkan keunikan atau kekhasan sekolah misalnya potensi keunggulan sekolah, budaya sekolah seperti literasi lingkungan, memiliki pembiasaan religius, pengelolaan sampah, penggunaan IT dengan memiliki learning management system yang terkelola dengan baik, keanekaragaman hayati, kebersihan lingkungan, dan juga inovasi –inovasi dalam pengembangan pembelajaran.

### B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una

Demi kelancaran kegiatan belajar mengajar, seorang kepala sekola harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga kepala sekolah dapat menjadi guru ada bagian dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru mesti di perbaiki, hal ini guna proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik atau sangat baik sebagai *educator* maka ia akan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang di dampingi tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba Maka, penulis akan menyajikan data berdasarkan tujuan penelitian tersebut yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Strategi yang kami gunakan dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba yang pertama yaitu merencanakan program sesuai kebutuhan, seperti kebutuhan keamanan sekolah kami merencanakan pembangunan pagar keliling sekolah walaupun masih pagar kayu setidaknya anak-anak tidak bebas keluar masuk wilayah sekolah, kemudian juga kami merencanakan program pembiasaan kepada peserta didik melalui program sholat sunnah Duha dan sikat gigi pagi bersama setiap jumat, program ini untuk pembentukan karakter peserta didik dengan membiasakan diri dengan hal-hal positif dan juga kami merencanakan program literasi pagi supaya peserta didik bisa terbiasa dengan membaca buku, kemudian strategi yang kedua adalah pembinaan terhadap kinerja guru yaitu dengan saya melakukan supervisi setiap 6 bulan dan supervisi ini di laksanakan dengan bertahap mulai dari supervisi administrasi guru, supervisi proses pembelajaran, dan supervisi penilaian dan tindak lanjut. Kemudian juga kami melaksanakan rapat dewan guru ketika menghadapi hal-hal penting yang perlu di bahas bersama dewan guru serta pemberian penghargaan. Kemudian strategi yang saya lakukan adalah menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk kenyamanan dalam sekolah dan juga kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Dan yang terakhir adalah dengan membentuk tim pencegahan dan penanganan kekerasan serta tim pengembangan kurikulum.<sup>6</sup>

Strategi peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba mencakup tiga aspek utama. Pertama, perencanaan program berdasarkan kebutuhan, seperti pembangunan pagar sekolah untuk keamanan, pembiasaan karakter melalui sholat Duha dan sikat gigi bersama, serta program literasi pagi untuk meningkatkan minat baca siswa. Kedua, pembinaan kinerja guru melalui supervisi berkala setiap enam bulan yang mencakup supervisi administrasi, proses pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut, serta pelaksanaan rapat dewan guru dan pemberian penghargaan. Ketiga, penyediaan sarana dan prasarana guna mendukung kenyamanan dan kelancaran proses belajar mengajar.

Adapun strategi yang di lakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba sebagai berikut :

### **1. Perencanaan program sesuai kebutuhan**

Salah satu prinsip utama dalam strategi ini adalah bahwa setiap program disusun dan dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, bukan sekadar mengikuti tren atau arahan dari luar. Hal ini tampak jelas dari beberapa program yang telah diterapkan di SDN Mawomba dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

#### **a. Program Pembangunan Pagar Sekolah**

Salah satu program prioritas yang dirancang oleh kepala sekolah adalah pembangunan pagar sekolah. Program ini disusun berdasarkan kebutuhan nyata, yakni perlunya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif untuk pembelajaran. Sebelumnya, area sekolah tidak memiliki batas yang jelas, sehingga sering terjadi gangguan dari luar dan kondisi keamanan kurang terjamin. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Kami merencanakan pembangunan pagar keliling sekolah ini untuk meningkatkan keamanan siswa dan juga kenyamanan seluruh masyarakat sekolah, kalau di biarkan seperti sebelumnya sekolah tidak di pagar keliling siswa itu banyak yang keluar dari

---

<sup>6</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

lingkungan sekolah untuk belanja di luar padahal di sekolah juga sudah ada kantin di sediakan, yang di takutkan jangan nanti siswa ada di tabrak mobil atau motor nanti dan ini sangat berbahaya untuk anak-anak, kemudian juga guru-guru juga jadi susah karna kadang sudah jam masuk pelajaran siswa ternyata masi banyak yang berada di luar lingkungan sekolah dan ini merepotkan guru untuk mencari siswanya lagi sebelum belajar.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa melalui pembangunan pagar, lingkungan belajar menjadi lebih terkendali, aman, dan tertib. Hal ini berdampak secara tidak langsung pada peningkatan fokus belajar siswa dan ketenangan guru dalam mengajar. Strategi ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah non-akademik yang berpengaruh pada mutu pembelajaran, serta mengambil tindakan preventif melalui penguatan aspek fisik sekolah.

Dampak dari kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah dapat menimbulkan masalah yang bisa menghambat pada kurang optimalnya rencana atau target yang akan diraih oleh setiap sekolah pada proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan tindak lanjut dalam memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang di setiap instansi pendidikan baik melalui pemerintahan, sekolah, lembaga pendidikan, ataupun orang tuapeserta didik.<sup>8</sup> Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Program pembangunan pagar keliling ini sangat membantu kami sebagai seorang guru karna, pernah beberapa kali ketika bel masuk sudah berbunyi, kami mulai mengajar, tapi masih ada saja anak-anak yang belum kembali ke kelas karena masih di luar. Itu jadi merepotkan kami sebagai guru, harus mencari mereka dulu, sementara pelajaran sudah harus dimulai. Kalau ada pagar keliling, kami yakin situasi ini bisa lebih terkendali, siswa jadi lebih aman dan proses belajar juga bisa berjalan lebih tertib. Namun untuk saat ini pembangunan pagar masi menggunakan pagar kayu dan itu hanya di upayakan dari kerja sama pihak sekolah dan masyarakat.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas, pembangunan pagar keliling memberikan dampak positif terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran. Keberadaan pagar membantu menjaga ketertiban dan keamanan siswa, sehingga guru dapat mengawali pelajaran tepat waktu tanpa harus mencari siswa yang masih berada di luar. Meski saat ini pagar yang digunakan masih terbuat dari kayu hasil gotong royong antara sekolah dan masyarakat, hal ini mencerminkan adanya kerja sama dan kepedulian bersama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan aman.

Program pembangunan pagar sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Mawomba merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada Standar Sarana dan Prasarana, serta beririsan dengan Standar Proses dan Standar Pengelolaan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk lingkungan fisik yang aman, tertib, dan nyaman. Dalam konteks ini, pembangunan pagar sekolah adalah bentuk konkret

---

<sup>7</sup>Rostin Pariangan, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 mei 2025

<sup>8</sup>Prihantini, Ratna Tiara Sari, Fina Puspa Effendi, Visna Leviana Revika Adhani, "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pembangunan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar", *Journal On Early Childhood*, 4 No 3 (2022) : 262

<sup>9</sup>Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah 8 Mei 2025

pemenuhan terhadap indikator “tersedianya lingkungan belajar yang aman dan melindungi peserta didik dari potensi bahaya dari luar sekolah.”

b. Program sholat Duha dan sikat gigi setiap hari Jumat

1) Sholat Duha

Kepala sekolah juga menyusun strategi pembinaan karakter melalui pelaksanaan sholat Duha berjamaah dan sikat gigi bersama setiap hari Jumat. Program ini lahir sebagai respon terhadap hasil rapor pendidikan tahun 2025, yang menunjukkan adanya penurunan skor penilaian karakter peserta didik dibandingkan tahun 2024.

Pelaksanaan program sholat Duha berjamaah setiap hari Jumat di SD Negeri Mawomba merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik. Berdasarkan observasi, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, melibatkan seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Program sholat duha ini di rencanakan untuk pembiasaan yang di laksanakan setiap jumat salah satu tujuannya adalah untuk membiasakan siswa dengan hal-hal yang positif dan juga untuk membentuk kebersamaan siswa karena untuk pelaksanaan sholat duha di laksanakan secara berjamaa, selain itu pelaksanaan sholat duha juga sebagai wadah siswa untuk bisa mempraktikan pelaksanaan sholat itu sendiri karena untuk mengambil di sholat zuhur itu tidak semua siswa bisa khususnya anak kelas satu dan dua mereka jam pulangny jam 11<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa program sholat Duha yang dirancang dan dilaksanakan setiap hari Jumat memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan positif yang bernilai religius. Pelaksanaan sholat secara berjamaah tidak hanya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan antarpeserta didik.

Karakter religius merupakan salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan ibadah ini, siswa diajak untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, menghargai waktu, serta menanamkan nilai tanggung jawab dalam menjalankan perintah agama. Pembiasaan sholat Duha juga berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa, karena kegiatan ini dilakukan tepat waktu dan dipandu oleh guru. Guru pendidikan agama islam ibu Sa’adia liara, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Pelaksanaan sholat duha ini sangat bermanfaat dan juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik, karena sholat memang dapat menghindari kita dari perbuatan keji dan mungkar, ini juga bisa menjadi wadah bagi peserta didik untuk terbiasa dengan sholat sunnah, jadi mereka tida hanya melaksanakan sholat wajib saja.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa Pelaksanaan sholat Duha di sekolah memiliki manfaat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menjalankan ibadah sunnah, tetapi juga dibiasakan untuk hidup disiplin, bertanggung jawab, dan menjauhi perbuatan yang negatif. Sholat, sebagaimana ditegaskan dalam ajaran agama, dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, sehingga menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa.

---

<sup>10</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah 7 Mei 2025

<sup>11</sup>Sa’adia liara, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, Ruang kepala sekolah, 8 Mei 2025

Nilai utama dalam pendidikan karakter adalah untuk mengenalkan, memahami, menginternalisasi kan berusaha dalam mewujudkan kehidupan yang baik di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembiasaan baik yang dilaksanakan secara terus menerus dapat membentuk karakter peserta didik dalam nilai disiplin untuk membantu peserta didik lebih produktif, mandiri, dan tanggung jawab<sup>12</sup>.

Kegiatan sholat Duha yang di laksanakan setiap jumat juga menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, di mana siswa belajar menyiapkan diri secara mandiri, menjaga ketertiban saat berjamaah, dan mengikuti tata tertib ibadah dengan benar. Hal ini selaras dengan teori pembentukan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan berulang yang bernilai edukatif dan sesuai norma. Impelemntasi sholat sunah duha seperti pada gambar berikut

## 2) Sikat gigi

Program sikat gigi setiap hari Jumat di SD Negeri Mawomba merupakan bagian dari pembiasaan hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, khususnya untuk peserta didik kelas bawah hingga kelas atas. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan diri. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Program sikat gigi ini juga sebenarnya tujuan tidak beda jauh dengan pelaksanaan sholat duha, selain menanamkan sifat tanggung jawab siswa program ini juga membiasakan siswa untuk hidup lebih sehat dan bersih, hal ini di perlukan untuk pembiasaan peserta didik dengan hal-hal yang positif<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa peserta didik dibiasakan melakukan aktivitas pembersihan diri secara terjadwal dan diawasi langsung oleh guru. Mereka belajar bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari keimanan dan tanggung jawab pribadi. Peserta didik khorina aulia mengatakan bahwa :

Saya kalau hari jumat selalu bawa sikat gigi supaya bisa sikat gigi sama-sama di sekolah, trus kalau saya tidak bawa sikat gigi nnti di hukum juga membersihkan wc murid.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kebiasaan sederhana ini menanamkan nilai kedisiplinan karena peserta didik harus mengikuti prosedur yang benar dan tepat waktu, serta nilai tanggung jawab karena mereka diajarkan untuk membawa peralatan sendiri dan melakukannya secara mandiri.

Program ini juga menanamkan karakter peduli terhadap kesehatan, ketika siswa terbiasa menjaga kebersihan sejak dini, hal ini akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah maupun di masyarakat.

Pelaksanaan program sholat Duha dan sikat gigi setiap hari Jumat di SDN Mawomba merupakan bagian dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembiasaan karakter dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Program sholat Duha membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik, sedangkan program sikat gigi melatih kepedulian terhadap kebersihan diri, kedisiplinan, serta kemandirian. Keduanya dilaksanakan secara terstruktur sebagai bagian

---

<sup>12</sup>Ayu puspita amalia dan Rizka harfani, "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 No 1 (2024) : 30

<sup>13</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

<sup>14</sup>Khorina Aulia, Peserta Didik, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 9 Mei 2025

dari upaya kepala sekolah dalam menjawab tantangan mutu pendidikan, khususnya pada aspek penguatan karakter siswa yang menjadi prioritas dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan pembiasaan hidup sehat yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan secara holistik.

c. Program literasi pagi

Program Literasi Pagi merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di SDN Mawomba sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sejak dini. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 10–15 menit di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, dengan membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dimulai.

Program ini menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa, terutama dalam hal keterampilan membaca, memahami teks, memperluas kosa kata, serta membangun minat belajar. Kemampuan literasi dasar yang baik merupakan fondasi utama dalam menunjang keberhasilan siswa dalam semua mata pelajaran. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Literasi pagi ini sangat berdampak. Anak-anak saya yang awalnya malas membaca sekarang mulai terbiasa membuka buku, kadang mereka tidak paham apa yang mereka baca tapi kami sebagai guru berusaha bantu menjelaskan supaya mereka bisa paham, setidaknya mereka terbiasa dengan membaca.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa literasi pagi memberikan dampak positif, terlihat dari perubahan kebiasaan siswa yang awalnya malas membaca menjadi lebih antusias membuka buku. Meskipun mereka belum sepenuhnya memahami isi bacaan, guru terus mendampingi dan membantu menjelaskan, sehingga kebiasaan membaca mulai tumbuh.

Kepala sekolah juga mendukung penuh kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas buku bacaan yang cukup di perpustakaan serta mengintegrasikan kegiatan literasi dengan mata pelajaran. Kepala sekolah menekankan bahwa peningkatan budaya literasi adalah bagian dari strategi sekolah untuk memperkuat kompetensi akademik siswa secara bertahap namun berkelanjutan. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Kami ingin membentuk kebiasaan membaca sebagai bagian dari budaya sekolah. Karena memang pada saat ini anak-anak terlalu sering bermain game dari pada belajar kalau di luar sekolah, jadi saya pikir ini adalah salah satu langkah untuk membiasakan siswa membaca buku. Literasi itu dasar dari semua pelajaran. Kalau siswa terbiasa membaca dan memahami teks, mereka akan lebih mudah mengikuti pelajaran apapun. Jadi literasi pagi ini kami anggap sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas akademik siswa.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa literasi pagi diadakan sebagai upaya membentuk budaya membaca di sekolah, mengingat siswa lebih sering bermain game di luar sekolah. Kegiatan ini dianggap sebagai langkah strategis jangka panjang untuk membiasakan siswa membaca, karena literasi adalah dasar dari semua pelajaran dan kunci untuk meningkatkan kualitas akademik mereka.

---

<sup>15</sup>Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

<sup>16</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

Pelaksanaan literasi pagi ini juga disesuaikan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Siswa dengan kemampuan baca yang lebih rendah diberikan pendampingan khusus oleh guru atau teman sebaya, sementara siswa yang sudah lancar membaca diberikan tantangan untuk menulis ringkasan atau membuat pertanyaan dari bacaan mereka.

Dengan demikian, program Literasi Pagi berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba, khususnya dalam aspek akademik. Pembiasaan ini tidak hanya mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif dan menumbuhkan semangat belajar sejak pagi hari.

Perencanaan program di SDN Mawomba dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan nyata sekolah, tidak semata-mata mengikuti arahan eksternal. Kepala sekolah menetapkan prioritas program seperti pembangunan pagar sekolah, kegiatan sholat Duha dan sikat gigi setiap Jumat, serta literasi pagi sebagai respons terhadap persoalan keamanan, pembentukan karakter, dan rendahnya minat baca siswa. Program-program ini menunjukkan keterkaitan langsung dengan beberapa Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pembangunan pagar sekolah mendukung pemenuhan **Standar Sarana dan Prasarana**, dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tertib. Kegiatan literasi pagi serta pembiasaan karakter melalui sholat dan kebersihan diri mendukung **Standar Proses**, karena mendorong pembelajaran yang aktif dan bernilai edukatif. Selain itu, strategi ini juga mencerminkan penerapan **Standar Pengelolaan**, karena kepala sekolah mampu merancang, mengorganisasi, dan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pelaksanaan program. Adapun **Standar Kompetensi Lulusan** turut tercermin dari upaya membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan cinta belajar sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Dengan demikian, perencanaan program yang dilakukan kepala sekolah SDN Mawomba terbukti selaras dengan prinsip peningkatan mutu pendidikan yang diatur dalam SNP.

## 2. Pembinaan terhadap kinerja guru

Sebagai seorang kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, strategi kepala sekolah merupakan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi terhadap suatu program bagi pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Adapun proses pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

### a. Supervisi akademik

Peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba tidak terlepas dari peran aktif kepala sekolah dalam membina kinerja guru melalui strategi **supervisi akademik**. Supervisi akademik merupakan bagian integral dari upaya sistematis kepala sekolah untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kepala SDN Mawomba menerapkan supervisi akademik sebagai agenda **rutin setiap semester (enam bulan sekali)**. Sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menyusun perencanaan yang matang dengan **menjadwalkan guru-guru yang akan disupervisi**, agar para guru memiliki waktu untuk menyiapkan administrasi pembelajaran dan menyesuaikan kegiatan mereka. Selain itu, kepala sekolah juga menyiapkan **instrumen penilaian supervisi** serta menentukan fokus kegiatan supervisi pada setiap tahap. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Sebelum saya melakukan supervisi saya juga harus menyiapkan beberapa hal terlebih dahulu seperti, jadwal guru-guru yang akan di supervisi, instrumen penilaian dan menentukan apa saja yang akan di supervisi, hal membuat kegiatan supervisi saya jadi lebih terstruktur.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mawomba menunjukkan bahwa sebelum supervisi dilakukan, kepala sekolah terlebih dahulu menyiapkan jadwal guru yang akan di supervisi, instrumen penilaian, serta menentukan aspek-aspek yang akan di supervisi, agar pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan terarah.

Supervisi akademik di SDN Mawomba dibagi dalam **tiga tahap utama** yang dilaksanakan secara berurutan dalam rentang waktu satu semester. Setiap tahap memiliki sasaran evaluasi dan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

#### 1) Supervisi Administrasi Pembelajaran

Pada **dua bulan pertama**, kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap **administrasi pembelajaran guru**, yang meliputi modul ajar, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan bahwa seluruh guru telah **menyiapkan rencana pembelajaran secara tertulis dan sistematis** sebelum kegiatan mengajar dilakukan di kelas. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Sebelum saya turun langsung ke kelas, saya terlebih dahulu mengsupervisi administrasi pembelajaran guru karena ini yang paling penting untuk seorang guru yang profesional. Guru profesional itu sebelum masuk mengajar, dia sudah harus menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajarannya supaya proses pembelajaran bisa lebih terstruktur dan efektif.<sup>18</sup>

**Berdasarkan wawancara**, kepala sekolah menekankan bahwa administrasi pembelajaran adalah indikator awal profesionalisme guru. Dengan perangkat ajar yang lengkap dan sesuai kurikulum, guru mampu menyampaikan materi dengan alur yang jelas dan terukur. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran, karena siswa memperoleh pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

#### 2) Supervisi Proses Pembelajaran di Kelas

Memasuki **dua bulan kedua**, kepala sekolah melanjutkan proses supervisi dengan melakukan **observasi langsung di dalam kelas**. Pada tahap ini, kepala sekolah mengevaluasi cara guru menyampaikan materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta pengelolaan kelas.

Tujuan dari supervisi ini adalah memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dirancang benar-benar diterapkan dalam proses belajar-mengajar, serta memberikan umpan balik langsung kepada guru terkait praktik pembelajaran mereka. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Pada saat supervisi di kelas kepala sekolah mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar, jadi kita yang mengajar ini harus sesuaikan kegiatan mengajarnya kita dengan modul ajar, seperti pembelajaran menggunakan infokus kita harus pakai infokus<sup>19</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat supervisi di kelas, kepala sekolah mengamati langsung proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk menyesuaikan

---

<sup>17</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

<sup>18</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

<sup>19</sup>Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala, 8 Mei 2025

kegiatan mengajar dengan modul ajar yang telah disusun, termasuk penggunaan media pembelajaran seperti infokus jika tercantum dalam rencana pembelajaran.

Tujuan dari supervisi ini adalah untuk melihat sejauh mana guru mampu menerapkan perencanaan pembelajaran ke dalam praktik nyata, serta menilai efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

### 3) Supervisi Penilaian dan Tindak Lanjut

Pada **dua bulan terakhir**, kepala sekolah fokus melakukan supervisi terhadap **proses penilaian hasil belajar peserta didik serta tindak lanjut yang dilakukan oleh guru**. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah memeriksa bagaimana guru merancang dan menerapkan asesmen, baik berupa tugas tertulis, ujian, maupun praktik. Selain itu, kepala sekolah juga mengevaluasi **tindak lanjut dari hasil penilaian**, seperti pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah mencapai target. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Pada kegiatan supervisi penilaian dan tindak lanjut, saya menilai bagaimana seorang guru melakukan penilaian. Biasanya ada guru yang melakukan penilaian dengan tugas biasa, ada juga dengan kegiatan praktik. Kemudian saya juga menilai proses tindak lanjut dari seorang guru, bagaimana dia melakukan pengayaan terhadap peserta didik, kira-kira apa tindakan selanjutnya yang akan dilakukan guru.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa penilaian dan tindak lanjut merupakan aspek penting dalam siklus pembelajaran. Tanpa adanya langkah lanjut seperti pengayaan atau remedial, penilaian hanya menjadi formalitas tanpa fungsi perbaikan.

Supervisi pada tahap ini mendorong guru untuk benar-benar memperhatikan perkembangan belajar siswa dan bertindak sesuai kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, mutu pendidikan meningkat karena semua siswa diberikan kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Strategi kepala sekolah dalam membina kinerja guru melalui supervisi akademik memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan mutu pendidikan. Ketiga tahap supervisi yang dilaksanakan berkesinambungan memastikan bahwa, guru memiliki perencanaan pembelajaran yang matang, guru mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menarik dan guru melakukan evaluasi hasil belajar dan menindaklanjuti hasil tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab.

Dengan terlaksananya siklus supervisi akademik yang sistematis dan konsisten, kualitas pembelajaran di SDN Mawomba akan mengalami peningkatan, yang tercermin dari tingkat partisipasi siswa yang lebih baik, peningkatan hasil belajar, serta suasana belajar yang lebih kondusif dan terarah.

#### b. Rapat dewan guru

Pelaksanaan rapat dewan guru di laksanakan sebagai salah satu strategi yang di gunakan kepala sekolah SDN Mawomba sebagai usahanya membina guru. Rapat dewan guru perlu di lakukan untuk mempersatukan segala persepsi atas persoalan yang ada. Dengan adanya rapat dewan guru sangat membantu kepala sekolah dalam memecahkan kebutuhan permasalahan yang belum yang belum teratasi. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Rapat dewan guru ini di laksanakan ketika ada hal-hal yang sangat perlu untuk di bahas bersama dewan guru misalnya, pada saat mau kenaikan kelas, kadang juga rapat di laksanakan ketika ada permasalahan internal baik dari guru-guru maupun siswa, dan juga

---

<sup>20</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

kadang ada hal-hal yang harus kita bersamai dalam kegiatan masyarakat misal adanya kegiatan budaya masyarakat kita pihak sekolah juga berusaha kebersamai dan itu harus di rapatkan terlebih dahulu untuk mempersiapkan apa-apa saja yang akan kita lakukan untuk masyarakat pada keegiatan tersebut.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa rapat dewan guru dilaksanakan apabila terdapat hal-hal penting yang perlu dibahas bersama, seperti menjelang kenaikan kelas, adanya permasalahan internal dari guru maupun siswa, serta saat sekolah akan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, misalnya acara kebudayaan. Rapat ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil bersama.

Kepala sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Pariangi, menekankan pentingnya merespon setiap permasalahan dengan cepat dan melibatkan seluruh guru dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, setiap kebijakan yang diambil benar-benar bersifat kolektif dan dapat diterima oleh semua pihak di sekolah. Rapat dewan guru menjadi wadah untuk berdiskusi, menyampaikan aspirasi, serta mencari solusi terbaik secara bersama. Ibu Sa'adia Liara, S.Pd.I mengatakan bahwa

Rapat yang di laksanakan memang hanya ketika ada sesuatu yang penting dan ketika kami mendapat permasalahan, tapi ini sangat membantu kami dewan guru ketika mendapat permasalahan kita tidak harus menyelesaikannya sendiri tapi kita diskusikan dulu bersama dalam rapat dan juga kami tida harus menunggu lama karna kegiatan rapat tersebut di laksanakan secepat mungkin dan tidak menggaungu proses kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa rapat dilaksanakan hanya saat ada hal penting atau permasalahan, namun sangat membantu para guru karena memungkinkan penyelesaian masalah secara bersama-sama tanpa harus menanganinya sendiri. Rapat juga diadakan dengan cepat tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Pelaksanaan rapat ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif, di mana guru diberi ruang untuk aktif berkontribusi dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Strategi ini sangat efektif dalam menciptakan rasa memiliki terhadap program sekolah dan meningkatkan semangat kerja para guru. Dengan adanya komunikasi yang terbuka melalui rapat, segala bentuk kendala dapat diatasi secara cepat dan kebijakan yang diambil pun dapat dijalankan secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba.

Hal ini di tegaskan juga dalam jurnal *educational leadership* bahwa Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pelaksanaan rapat dewan guru untuk membahas permasalahan dan menentukan langkah-langkah perbaikan.<sup>23</sup>

#### c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dan hukuman dalam dunia pendidikan dapat di lakukan selama tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Pemberian penghargaan dan hukuman dapat memotivasi guru untuk memenuhi tugas mereka dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD,

---

<sup>21</sup>Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

<sup>22</sup>Sa'adia liara, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

<sup>23</sup>Ari Yanto, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Educational Leadership*, 2 No 2 (2023): 198

mengatakan bahwa:

Pemberian penghargaan perlu di berikan kepada guru yang dalam melaksanakan tugasnya mempunyai komitmen tinggi dan keikhlasan, penghargaan di berikan dalam bentuk pujian, baik di sampaikan pada saat rapat dewan guru dan staf dan pada saat apel pagi bersama peserta didik. Sedangkan pemberian hukuman bagi guru-guru yang melanggar peraturan akan di kenakan sanksi. Adapun sanksi yang diberikan berupa nasehat, teguran dengan lisan ataupun teguran tertulis, apa lagi memang pada saat ini hasil dari penilaian kualitas pembelajaran di tahun 2025 terjadi penurunan dari tahun 2024, saya pikir tindakan ini akan mempengaruhi kualitas pembelajarn terhadap peserta didik pada penilaian rapor pendidikan di tahun yang akan datang.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pemberian penghargaan dan sanksi merupakan bagian penting dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penghargaan diberikan kepada guru yang menunjukkan komitmen dan keikhlasan dalam menjalankan tugas, sedangkan sanksi diberikan kepada guru yang melanggar peraturan sebagai bentuk pembinaan. Mekanisme ini berperan dalam menjaga disiplin dan motivasi kerja guru. Penurunan hasil penilaian kualitas pembelajaran pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan penghargaan dan sanksi sangat diperlukan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif terhadap mutu pembelajaran dan pencapaian peserta didik, termasuk dalam penilaian Rapor Pendidikan di masa mendatang.

Metode pemberian penghargaan ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan perilaku seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan dengan baik dan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr bahwa:

Menurut saya dengan adanya penghargaan, kami yang bekerja dengan penuh komitmen dan bersemangat akan lebih giat lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketika kepala sekolah memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap hasil kerja keras kami selama ini, biarpun penghargaan tersebut hanya berupa pujian semata, itu cukup bagi kami.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pemberian penghargaan yang di berikan kepala sekolah kepada guru bertujuan agar guru mempunyai komitmen dan motivasi kerja yang bagus untuk terus di pertahankan, sehingga menjadi contoh kepada guru-guru yang lain yang selama ini belum menampakan komitmen dan motivasinya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Sedangkan pemberian hukuman atau sanksi, bisa menjadi wadah seorang guru untuk mengevaluasi dirinya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba, kepala sekolah menerapkan tiga bentuk pembinaan terhadap kinerja guru, yaitu melalui supervisi akademik, rapat dewan guru, serta pemberian penghargaan dan hukuman. Supervisi akademik dilakukan secara berkala untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Rapat dewan guru dijadikan sarana koordinasi, evaluasi, dan pemantapan strategi pengajaran. Sementara itu, pemberian penghargaan diberikan kepada guru yang menunjukkan dedikasi tinggi, sedangkan sanksi diterapkan kepada yang melanggar peraturan, sebagai bentuk penegakan disiplin. Ketiga aspek pembinaan ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai supervisor dan pemimpin

---

<sup>24</sup>Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

<sup>25</sup>Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

pembelajaran, sejalan dengan *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, khususnya pada standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar proses. Melalui strategi ini, kepala sekolah secara aktif mendorong peningkatan profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tercapainya pendidikan yang bermutu.

### **3. Menyediakan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran**

Salah satu strategi penting yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba adalah penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Penyediaan sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan nyaman. Menyadari bahwa lingkungan fisik yang mendukung akan berdampak positif terhadap semangat belajar peserta didik dan kinerja guru. Oleh karena itu, berbagai fasilitas disiapkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa

Salah satu strategi sy juga adalah menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran, karna memang kami beserta dewan guru sadar akan pentingnya hal itu krna menyesuaikan juga dengan metode pembelajaran dan kenyamanan, zaman sekarang ini sudah canggih, untuk mengakses pembelajaran sudah bisa melalui internet, makanya kami mencoba mengusahakan pengadaan wifi sekolah, infokus untuk mengajar yang kadang juga di pakai pada saat rapat, serta kipas angin di setiap kelas supaya guru dan peserta didik nyaman melakukan pembelajaran di kelas.<sup>26</sup>

Fasilitas pembelajaran dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima penjelasan dari guru. Semakin lengkap dan memadai fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan<sup>27</sup>

Kelas-kelas di SDN Mawomba, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, telah dilengkapi dengan kipas angin untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, terutama mengingat kondisi iklim tropis yang cukup panas. Fasilitas ini membantu siswa untuk tetap fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa

Dengan adanya kipas angin di kelas sangat membantu kami dalam hal kenyamanan pada proses mengajar, karena memang di kelas tersasa gerah apa lagi pada saat waktu sudah masuk pukul sembilan ke atas memang keadaan ruangan akan terasa panas, belum lagi setelah istirahat pertama banya peserta didik sudah mulai berkeringat, ini akan sangat membuat kami tidak nyaman, tapi Alhamdulillah dengan adanya kipas angin, masalah tersebut akan hiang dan saya merasa lebih nyaman dan semangat dalam mengajar.<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peserta didik zulfadli mengatakan bahwa:

Belajar lebih terasa nyaman dengan adanya kipas angin di kelas karena memang di dalam kelas tanpa kipas angin terasa panas, dan susah juga saya akan memahami

---

<sup>26</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

<sup>27</sup>Try riduwan santoso dan dena putri, "pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN Maparah Ciamis", *jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, 3 No 2 (2020) : 98-108

<sup>28</sup>Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

pembelajaran dalam keadaan ruangan yang gerah saya merasa tidak nyaman.<sup>29</sup>

Dari wawancara di atas, bahwa penyediaan kipas angin di ruangan kelas memberikan dampak positif terhadap kenyamanan proses belajar mengajar, terutama pada saat suhu ruangan meningkat setelah pukul sembilan pagi atau setelah istirahat, ketika peserta didik mulai berkeringat. Hal ini membuat guru lebih bersemangat dalam mengajar. Kipas angin juga membuat suasana kelas lebih nyaman untuk peserta didik pada saat menerima pembelajaran di kelas. Penggunaan kipas angin dalam kelas bisa di lihat pada gambar berikut:



Gambar 2 kipas angin dalam kelas

Selain itu, sekolah juga telah dilengkapi dengan jaringan WiFi yang menjadi sarana pendukung pembelajaran berbasis digital. Keberadaan WiFi memungkinkan guru untuk mengakses materi pembelajaran secara online dan menjalankan program-program berbasis teknologi yang menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Dahulu sebelum di sekolah ada wifi kami kesusahan untuk mengakses internet karena jaringan di daerah desa mawomba masih susah untuk di akses, jadi kami kesusahan untuk mengakses materi dari internet. Sekarang dengan gagasan kepala sekolah untuk memasang fasilitas internet di sekolah, kami merasa senang karena terbantu untuk mencari bahan ajar.<sup>30</sup>

Dari wawancara di atas, bahwa sebelum adanya fasilitas WiFi di SDN Mawomba, guru-guru mengalami kesulitan dalam mengakses internet karena jaringan di daerah desa Mawomba masih tergolong lemah, sehingga menyulitkan dalam mencari materi pembelajaran secara daring. Namun, sejak kepala sekolah menggagas pemasangan WiFi di sekolah, para guru merasa sangat terbantu. Fasilitas ini memudahkan mereka dalam mengakses bahan ajar dari internet, sehingga proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan variatif. Berikut adalah gambar wifi yang tersedia di sekolah:

---

<sup>29</sup>Zulfadli, Peserta Didik, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 9 Mei 2025

<sup>30</sup>Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei



**Gambar 3 wifi sekolah**

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga telah menyediakan dua unit infokus (proyektor) yang digunakan secara bergiliran untuk menunjang kegiatan presentasi dan pembelajaran interaktif di kelas. Pemanfaatan infokus ini menjadi salah satu bentuk pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Ibu Sa'adia Liara, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Adanya infokus di sekolah sangat membantu saya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan bantuan infokus, saya bisa menampilkan gambar, video, dan presentasi yang membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Anak-anak juga lebih antusias dan mudah memahami materi yang saya ajarkan, apalagi untuk mata pelajaran yang butuh visualisasi. Saya merasa penggunaan infokus ini mendorong saya untuk lebih kreatif dalam mengajar, karena saya bisa mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai kebutuhan siswa.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa penggunaan infokus di SDN Mawomba memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan alat ini, guru dapat menyajikan materi melalui gambar, video, dan presentasi yang menarik, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Siswa pun menjadi lebih antusias dan mudah memahami materi, terutama pada pelajaran yang membutuhkan visualisasi. Selain itu, infokus mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut gambar penggunaan infocus dalam kelas:



**Gambar 4 penggunaan infocus**

Di setiap kelas juga disediakan sudut baca yang berisi buku-buku bacaan tambahan. Sudut baca ini berfungsi sebagai upaya menumbuhkan minat baca dan budaya literasi siswa sejak dini, yang sejalan dengan program literasi nasional dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

keberadaan sudut baca sangat membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa. Anak-anak jadi terbiasa membaca di waktu luang, misalnya saat menunggu

---

<sup>31</sup>Sa'adia Liara, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

giliran belajar atau setelah menyelesaikan tugas. Buku-bukunya juga beragam, mulai dari cerita rakyat, pengetahuan umum, sampai buku-buku bergambar yang disukai anak-anak<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa keberadaan sudut baca di setiap kelas terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Siswa menjadi terbiasa memanfaatkan waktu luang, seperti saat menunggu giliran belajar atau setelah menyelesaikan tugas, untuk membaca berbagai jenis buku yang tersedia. Koleksi buku yang beragam, mulai dari cerita rakyat, pengetahuan umum, hingga buku bergambar yang menarik, turut mendukung terciptanya suasana literasi yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih gemar membaca sejak dini. Berikut gambar kegiatan peserta didik di pojok baca setiap kelas:



Gambar 5 Pojok baca

Sebagai bentuk kesiapan menghadapi perkembangan sistem evaluasi berbasis digital, kepala sekolah juga telah menyediakan 10 unit Chromebook yang direncanakan akan digunakan untuk pelaksanaan ujian bagi peserta didik kelas enam. Langkah ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran konvensional, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan teknologi dalam proses evaluasi. Chromebook ini juga dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, sebagai bagian dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Pengadaan Chromebook ini kami lakukan terutama untuk memudahkan peserta didik, khususnya kelas 6, dalam mengikuti ujian. Sebelumnya, setiap kali ujian, anak-anak harus menumpang ke sekolah lain yang memiliki fasilitas Chromebook. Hal ini tentu cukup merepotkan, baik dari sisi logistik maupun psikologis bagi siswa. Dengan adanya Chromebook di sekolah sendiri, sekarang ujian bisa dilaksanakan di SDN Mawomba tanpa harus ke sekolah lain. Ini juga sejalan dengan upaya kami meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pengadaan Chromebook di SDN Mawomba bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan ujian bagi peserta didik, khususnya kelas 6. Sebelumnya, siswa harus mengikuti ujian di sekolah lain yang memiliki fasilitas Chromebook, yang menimbulkan kendala logistik dan tekanan psikologis. Dengan adanya perangkat tersebut di sekolah sendiri, ujian kini dapat dilaksanakan secara mandiri di SDN Mawomba, sekaligus mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah tersebut. Berikut adalah penggunaan chromebook dalam pelaksanaan ujian kelas enam:

---

<sup>32</sup>Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

<sup>33</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025



Gambar.6 fasilitas chromebook

Upaya kepala sekolah dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana tersebut merupakan bentuk konkret pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya pada aspek standar sarana dan prasarana serta standar proses. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, mutu proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan karena didukung oleh lingkungan belajar yang baik, teknologi pembelajaran yang relevan, dan suasana kelas yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba berjalan secara sistematis dan terarah, dengan menempatkan penyediaan sarana prasarana sebagai prioritas utama yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

#### **4. Pembentukan tim pencegahan dan penanganan kekerasan lingkungan**

Salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba adalah pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Sekolah. Tim ini dibentuk pada tahun 2023 sebagai upaya konkret dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada standar pengelolaan dan perlindungan peserta didik.

Tim ini tidak hanya terdiri dari tenaga pendidik dan staf sekolah, namun juga melibatkan orang tua siswa secara aktif, sebagai bentuk sinergi antara sekolah dan masyarakat. Kepemimpinan tim ini dipercayakan kepada Ibu Ilmawati Thb. Ali, S.Pd, yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam kegiatan kemasyarakatan. Kepala sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD dalam wawancara menyampaikan bahwa:

Tim ini kami bentuk karena kami melihat bahwa untuk menciptakan sekolah yang aman, tidak cukup hanya dengan guru-guru atau kepala sekolah saja, tapi perlu melibatkan juga orang tua. Orang tua tahu kondisi anak di rumah, dan guru tahu kondisi anak di sekolah, jadi ketika ada masalah kekerasan atau perilaku negatif, kita bisa tangani bersama-sama. Hasilnya, alhamdulillah, ada peningkatan keamanan di sekolah, bahkan itu tercatat juga dalam rapor pendidikan tahun 2025.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pembentukan tim ini merupakan bentuk strategi kolaboratif yang dilandasi oleh kesadaran bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua. Pendekatan partisipatif ini juga sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya ekosistem pendidikan yang inklusif dan humanis.

Hasil dari pembentukan tim ini terlihat nyata pada peningkatan skor keamanan

---

<sup>34</sup>Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

sekolah yang tercantum dalam Rapor Pendidikan tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menjaga iklim sekolah yang positif telah memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan belajar siswa dan keseluruhan proses pendidikan.

Selain itu, pembentukan tim ini juga mendukung dimensi berakhlak mulia dan bergotong royong dalam profil pelajar pancasila. Melalui peran serta aktif guru dan orang tua dalam tim, peserta didik mendapatkan teladan tentang pentingnya menyelesaikan konflik secara damai, menjalin komunikasi yang baik, serta hidup dalam suasana kebersamaan dan empati.

Dengan demikian, strategi pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SDN Mawomba tidak hanya menjadi respons terhadap kebutuhan keamanan, tetapi juga merupakan langkah strategis yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh melalui terciptanya iklim sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

## **5. Pembentukan tim pengembangan kurikulum**

Salah satu strategi utama kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba adalah dengan membentuk Tim Pengembangan Kurikulum, yang resmi dibentuk pada tanggal 22 Juni 2024. Tim ini dibentuk sebagai respon terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi upaya sistematis dalam menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan peserta didik dan visi sekolah: “Terwujudnya peserta didik yang berprofil pelajar Pancasila dan sekolah bermutu.”

Tim ini diketuai oleh Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr, yang merupakan guru senior dengan latar belakang akademik dan pengalaman yang mumpuni dalam bidang pengelolaan kurikulum. Keputusan kepala sekolah dalam menunjuk ketua tim didasarkan pada pertimbangan profesionalisme dan kemampuan koordinasi yang dimiliki oleh Ibu Nurjana.

Pembentukan tim ini merupakan bagian integral dari strategi kepala sekolah dalam aspek manajerial dan pedagogis, di mana penguatan kurikulum menjadi fondasi utama untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan mendukung karakter serta kompetensi siswa. Tim ini berperan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), merancang pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan literasi, serta menyusun dan mengawal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran fleksibel. kepala SDN Mawomba, Ibu Rostin Pariangi, S.Pd.SD, menyatakan:

Kami bentuk tim pengembangan kurikulum pada 22 Juni 2024 untuk menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Ibu Nurjana Tulele sebagai ketua karena beliau punya pengalaman dan pemahaman yang baik tentang struktur kurikulum. Tim ini membantu menyusun rencana pembelajaran, termasuk integrasi proyek profil pelajar pancasila dan kegiatan literasi di sekolah. Ini bagian dari strategi kami supaya pembelajaran bisa lebih terarah dan bermutu.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pembentukan tim bukan hanya bersifat administratif, tetapi merupakan langkah strategis kepala sekolah dalam memastikan keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Ketua tim pengembangan kurikulum Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Sejak dibentuk, kami langsung mulai menyusun kurikulum operasional sekolah.

---

<sup>35</sup>Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

Kami diskusi bersama guru-guru untuk menentukan pembagian jam pelajaran, merancang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan menyusun perangkat ajar. Kami juga rutin evaluasi setiap tiga bulan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum berjalan baik atau masih perlu diperbaiki.<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan manajemen partisipatif, di mana guru-guru diberikan ruang untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan kurikulum. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan guru, rasa kepemilikan terhadap program sekolah, dan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dengan adanya Tim Pengembangan Kurikulum, kepala sekolah tidak hanya mengandalkan pendekatan administratif, tetapi juga memperkuat kapasitas internal sekolah melalui kolaborasi antarguru. Strategi ini terbukti mendukung pencapaian standar nasional pendidikan, khususnya pada standar isi, proses, dan kompetensi lulusan.

Secara keseluruhan, pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum menjadi bagian nyata dari strategi kepala sekolah dalam membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan kurikulum nasional dan berbasis pada kebutuhan lokal sekolah. Langkah ini menjadi salah satu pilar penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba.

### **C. Faktor Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Mawomba**

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba, kepala sekolah menghadapi sejumlah tantangan sekaligus didukung oleh beberapa kekuatan internal sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala SDN Mawomba, Ibu Rostin Pariangi, S.Pd.SD, mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat utama adalah tidak adanya guru khusus pendidikan jasmani. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Kepala sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Pariangi, S.Pd.SD menyampaikan bahwa:

Saat ini belum ada guru khusus penjas di sekolah kami. Karena semua guru di sini perempuan, maka saya sendiri yang sementara handle pelajaran penjas. Tapi saya akui memang kurang maksimal. Untuk mengatasi itu, saya masih menunggu hasil pengangkatan PPPK, mudah-mudahan ada guru penjas yang bisa ditempatkan di sini. Kami juga sudah beberapa kali menyurati dan meminta rekomendasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tojo Una-una, tapi sampai sekarang belum ada hasilnya.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa ketiadaan guru penjas ini mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang optimal di bidang olahraga dan gerak motorik siswa, yang pada dasarnya sangat penting untuk pengembangan fisik dan karakter peserta didik. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya kesadaran orang tua dalam membiasakan anak-anak mereka untuk membaca di rumah. Kondisi ini turut menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik. Menanggapi hal ini, kepala sekolah menginisiasi program literasi pagi sebagai salah satu strategi penguatan budaya baca di lingkungan

---

<sup>36</sup>Nurjana Tulele, Ketua Tim Pengembangan Kurikulum SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

<sup>37</sup>Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

sekolah.

Program literasi pagi terbukti mampu menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap, dan menjadi solusi konkret atas hambatan tersebut. Selain itu, keberadaan pojok baca di setiap kelas dan fasilitas perpustakaan menjadi sarana pendukung yang memperkuat program tersebut.

Kendala lain yang turut dihadapi adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, yang sempat terhambat karena dilaksanakan pada sore hari. Mengingat seluruh guru di SDN Mawomba adalah perempuan dan telah berkeluarga, mereka memiliki keterbatasan waktu di sore hari. Kepala sekolah ibu Rostin Pariangi, S.Pd.Sd menjelaskan bahwa:

Sebelumnya pramuka dilaksanakan Jumat sore, tapi itu tidak efektif karena guru-guru di sini semua perempuan dan sudah berkeluarga. Termasuk saya sendiri, kalau sore sudah sibuk di rumah. Jadi saya usulkan supaya pramuka dipindah ke Sabtu pagi, satu jam sebelum pelajaran dimulai. Alhamdulillah guru-guru bisa menerima dan sekarang kegiatan pramuka tetap berjalan<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa solusi pemindahan waktu kegiatan pramuka ini menjadi langkah strategis yang mampu menjaga kesinambungan program ekstrakurikuler yang esensial dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pramuka tetap bisa terlaksana tanpa mengganggu tanggung jawab pribadi guru di luar jam sekolah. Dalam hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa :

Solusi untuk kegiatan pramuka yaitu di pindahkan jadwalnya agar tetap terlaksana Alhamdulillah sangat membantu kami agar tetap bisa membina kegiatan pramuka kepada peserta didik namun saya tetap merasa agar lebih baik lagi kalau ada pembina khusus untuk kegiatan pramuka ini terutama khusus pembina laki-laki.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa perubahan ini dirasakan sangat membantu, karena memungkinkan kegiatan pramuka tetap terlaksana tanpa mengganggu tanggung jawab rumah tangga para guru. Salah satu guru menyampaikan bahwa meskipun solusi ini cukup efektif, kegiatan pramuka akan berjalan lebih optimal apabila ada pembina khusus, terutama pembina laki-laki, yang dapat mendampingi siswa secara lebih maksimal dalam pelatihan kepramukaan dan penguatan karakter.

Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor pendukung yang memperkuat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor utama adalah loyalitas dan kerjasama dari seluruh dewan guru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Yang paling mendukung itu adalah loyalitas guru-guru di sini. Setiap kali saya buat program, mereka selalu siap terlibat. Kalau ada masalah, kami selesaikan sama-sama. Meskipun guru di sini semua perempuan, tapi saya bangga karena mereka semua lulusan S1.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa profesionalitas tenaga pendidik yang seluruhnya telah berpendidikan sarjana menjadi kekuatan besar dalam menunjang pelaksanaan program sekolah. Kolaborasi yang terjalin erat antara guru dan kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif dan produktif. Hal ini secara langsung berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Dengan demikian, meskipun SDN Mawomba menghadapi kendala seperti tidak

---

<sup>38</sup>Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

<sup>39</sup>Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

<sup>40</sup>Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

tersedianya guru penjas, rendahnya minat baca siswa akibat kurangnya dukungan orang tua, serta terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena kondisi personal guru, kepala sekolah mampu merumuskan solusi praktis dan strategis. Didukung oleh loyalitas dan profesionalitas guru, serta penerapan program-program seperti literasi pagi dan penyesuaian waktu kegiatan pramuka, kepala sekolah berhasil mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Mawomba, Kabupaten Tojo Una-una” , maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una”, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan lima strategi utama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yaitu:

a. Perencanaan Program Sesuai Kebutuhan Sekolah

Kepala sekolah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan sekolah melalui evaluasi kondisi aktual, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Perencanaan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam musyawarah sekolah, serta memperhatikan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

b. Pembinaan Terhadap Kinerja Guru

Kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi akademik dan non-akademik, memberikan umpan balik kepada guru, serta diskusi kelompok guru, dan berbagi praktik baik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

c. Penyediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kepala sekolah berupaya mengembangkan sarana prasarana melalui optimalisasi dana BOS, bantuan pemerintah, serta gotong royong warga sekolah. Pengadaan buku bacaan, media pembelajaran, dan fasilitas penunjang lainnya menjadi prioritas dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran.

d. Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Sekolah

Kepala sekolah membentuk tim khusus yang bertugas melakukan pengawasan, pencegahan, serta penanganan terhadap potensi kekerasan di lingkungan sekolah. Tim ini bekerja sama dengan guru, komite sekolah, dan orang tua untuk menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

e. Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK)

Kepala sekolah membentuk TPK sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Tim ini bertugas menyusun program pembelajaran yang kontekstual, menyelaraskan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum. Keterlibatan guru dalam TPK menjadi wujud nyata kolaborasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba:

a. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba di dapatkan faktor pendukung utama adalah loyalitas dan profesionalitas

dewan guru. Sikap loyalitas dan profesionalitas akan sangat berdampak pada implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam proses peningkata mutu pendidkan di SDN Mawomba adalah tidak adanya guru pendidikan jasmani, tidak adanya guru pendidikan jasmani akan berdampak pada pengetahuan peserta didik dalam bidang pendidikan jasmani itu sendiri. Dan juga kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung literasi peserta didik dari rumah, sehingga dapat menjadi penyebab kurangnya minat baca peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Mawomba menunjukkan bahwa peran yang dijalankan tidak terbatas pada tugas-tugas administratif semata, melainkan mencerminkan kepemimpinan yang visioner dalam membangun sistem pendidikan yang berlandaskan nilai karakter dan berfokus pada peningkatan kualitas. Melalui penerapan pendekatan yang partisipatif serta tanggap terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, strategi ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam pengelolaan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil atau dengan keterbatasan yang ada.

## **B. Implikasi Penelitian**

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu merancang program strategis yang menyentuh langsung persoalan di sekolah, seperti pembinaan karakter, peningkatan literasi, dan penguatan tim manajerial sekolah dengan begitu kepala sekolah akan lebih mudah mengatasi permasalahan pendidikan di SDN Mawomba dan juga di harapkan kepala sekolah bisa membangun komunikasi kepada orang tua peserta didik terhadap pembinaan dari rumah.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan dorongan agar guru terus meningkatkan profesionalitas, terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum, serta mendukung kegiatan pembiasaan karakter dan literasi peserta didik. Guru juga diharapkan lebih siap dalam menerima supervisi dan pembinaan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi berkelanjutan.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan pembentukan tim pengembangan kurikulum dan tim pencegahan kekerasan di sekolah menjadi contoh praktik baik yang dapat diadopsi oleh satuan pendidikan lain.

4. Bagi pemerintah daerah dan dinas pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi penting bahwa beberapa sekolah seperti SDN Mawomba, memerlukan perhatian khusus terkait pemenuhan guru bidang studi tertentu (seperti pendidikan jasmani), pemerintah juga di harapkan lebih aktif dalam mendistribusikan sumber daya ke sekolah-sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi Rulam, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014  
Arifudin Ahmad Afghor, “ Impelentasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mamba’ul Hisan Sidayu Gresik”, Journal Of Islamic Educational Management, 2 No 1 2020  
Arifudin Opan, Rahmantanjung, Sofyan Yayan, Manajemen Strategik, Cet. 1; Bandung: Pena

- Persada, 2020
- Fadhilah Tiara Dan Mustakim Zaenal "Hakikat Strategi Belajar Mengajar Pembelajaran Dan Istilah Yang Melingkupinya", *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6 No 2 2024
- Harmita Dwi, Sofiana Fina, Amin Alfauzan "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 No 5 2022
- Jatmiko Budi, "Strategi Distribusi Produk Teh Botol Sosro Oleh Pt. Sinar Sosro Cabang Kendari", *Jurnal Komastie*, 1 No 1 2020
- Kodiran, "Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Kependidikan Islam*, 8 no 2 2018
- Minsih, Rusnilawati, Mujahid Imam, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6 no 1 2019
- Muspawi Mohamad, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional", *Jurnal Ilmiah*, 20 no 2 2020
- Mutiara, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Masa Pandemic Covid-19 Di UPT SMPN 1 Sukamaju" Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palopo, 2021
- Nasihin Ahmad, Saputro Agus, Darim Abu "Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, 1 no 1 2022
- Ningsi Putu Diah Untari Dan Komang Aryani, "Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Lampuhyang*, 15 No 1 2024
- Noprika Miya, Yusro Ngadri, Sagiman "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2 no 2 2020
- Puspita Ayu amalia dan Rizka harfani, "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 No 1 2024
- Rahmawati, Et Al., Eds., "Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 Sebagai Strategi Pendidikan Di Era Digital", *Journal Of Industrial Engineering & Managemen Research*, 5 No 3 2024
- Said Akhmad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah ", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 no. 1 2019
- Santoso Try riduwan dan dena putri, "pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN Maparah Ciamis", *jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, 3 No 2 2020 : 98-108
- Setiawati Fenty, "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Media Hukum Dan Pendidikan*, 30 no 1 2021
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12: Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*, Cet. 19 : Bandung : ALFABETA, 2013
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Tanjong Putri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga" Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017
- Trisliatanto Dimas Agung, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, Cet.1. Yogyakarta: ANDI, 2020
- Vienty Okta, Ajepri Feska, Rusmiyati, "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru", *jurnal manajemen pendidikan islam*, 1 no 2 2022
- Yanto Ari, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Educational Leadership*, 2 No 2 2023